

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam Islam terdiri berbagai cabang pemahaman yang berkembang semenjak terjadinya perang shiffin antara pihak Ali bin Abi Thalib dengan Muawiyah bin Abi Sufyan. Hal ini bermula ketika Utsman bin affan terbunuh akibat ketidakpuasan sebagian umat Islam atas masa kepemimpinannya sekaligus menandai pecahnya persatuan diantara umat Islam. Sepeninggalan Utsman bin Affan terjadi konflik baru yang mana kelompok muawiyah yang tidak menentng pengajuan bekerja sama dengan kepemimpinan Ali untuk menjadi gubernur syam. Lalu diadakan tahkim (perjanjian damai) antara pihak ali dengan muawiyah dengan perjanjian ali turun dari jabatannya lalu digantikan oleh muawiyah.

Hal ini menimbulkan masalah baru di mana umat muslim mulai terpecah menjadi beberapa aliran. Aliran tersebut memunculkan pemikiran-pemikiran baru mengenai Islam diantaranya aliran khawarij, murji'ah, mu'tazilah, asy-'ariyah, al-maturidiyyah syah, ahlusunnah wal jamaah, qadariyyah, dan jabbariyyah. Mereka semua berkembang da menyebar keseluruh penjuru dunia dan menyebarkan Islam hingga ke Indonesia.¹

Di Indonesia terdapat berbagai cabang pemikiran Islam dengan beberapa kumpulan organisasi. Berbagai organisasi yang terbentuk di Indonesia terdapat paham ajaran yang menganut pada salah satu aliran pada masa pemerintahan ali, adapula beberapa organisasi yang mencoba memahami beberapa pendapat ulama sebagai sumber ajaran Islam tanpa menetapkan ajaran pada satu ajaran paham ulama dengan mengambil pendapat dan solusi ajaran yang paling baik. Selain itu ada pula yang menolak pemahaman ulama terdahulu serta tetap

¹ Ahmad Zaini, "Mengurai Sejarah Timbulnya Pemikiran Ilmu Kalam Dalam Islam," *ESOTRIK: Jurnal Akhlak Dan Tasawuf* 1, no. 1 (2015): 167–87.

berpegang pada Al-Qur'an dan hadits Nabi. Adapun nama-nama organisasi Islam di Indonesia diantaranya Muhammadiyah, NU, Persis, HTI, LDII, dll. Pada penelitian kali ini penulis akan mencoba membahas mengenai sholawat yang merupakan praktik ibadah dalam agama Islam menurut perspektif NU dan Persis di kampung Margaluyu Kelurahan Jelesong Baleendah Bandung.²

Pada zaman yang semakin maju dan berkembang, manusia memiliki banyak informasi dalam mengembangkan pengetahuan terhadap apa yang mereka pelajari hal ini juga berlaku terhadap penerapan budaya sholawat di masyarakat. Pada abad ke-13 terdapat beberapa ulama dan penyebar Islam yang menggunakan sholawat sebagai salah satu media dakwah yang efektif. Sholawat dipadukan dengan budaya lokal, sehingga lebih mudah diterima oleh masyarakat.

Beberapa sholawat yang contoh bacaan shalat diantaranya terdapat shalawat Ibrahim, sholawat munjiyat, sholawat maulid, sholawat burdah, sholawat nariyah, sholawat badar dll. Namun menurut sebagian ulama lain menganggap sholawat hanya terdiri dalam bacaan shalat saja. Bagian-bagian sholawat di atas dianggap sebagai suatu hal yang baru dan perlu dibuktikan dalil pengesahannya dalam Al-Qur'an dan hadits. Sebagian ulama muslim belum bisa mentoleransi kegiatan sholawat yang menyatukan praktik keagamaan dengan tradisi lokal. Hal ini karena dikhawatirkan dapat menimbulkan bid'ah yang berdampak negatif terhadap keaslian ajaran umat muslim sehingga sebisa mungkin dapat menghindari ajaran yang tidak tercantum dalam Al-Qur'an ataupun hadits.³

Sholawat merupakan bentuk syukur serta upaya memperbaiki hubungan antara hamba dengan tuhan. Umat muslim menjadikan sholawat sebagai bentuk ungkapan permohonan dan doa untuk mendapat keberkahan dari Allah

² Zaini.

³ Nipi Antri Yuspita, "SEJARAH DAN KONTRIBUSI KESENIAN SYARAFAL ANAM TERHADAP TRADISI DAN RELIGIUSITAS MASYARAKAT KAMPUNG KELOBAK KECAMATAN KEPAHANG KABUPATEN KEPAHANG" (IAIN BENGKULU, 2019).

Swi.⁴ Sholawatan, sebuah kegiatan keagamaan yang melibatkan pelantunan pujian kepada Nabi Muhammad saw., merupakan salah satu praktik keagamaan yang sangat dihormati dan sering dilakukan diberbagai komunitas Muslim.⁵ Di Indonesia, terdapat banyak sekali organisasi Islam yang mempunyai berbagai sudut pandang mengenai pemaknaan sholawat.

Diantara organisasi yang terbentuk, penulis mengambil dua contoh pandangan organisasi Islam yang memahami ajaran sholawat sebagai sumber pembahasan penelitian. Diantara kedua organisasi yang akan dibahas yaitu kalangan Nahdlatul Ulama (NU) dan Persatuan Islam (Persis), kedua organisasi tersebut memiliki pemaknaan yang berbeda dalam memahami ajaran agama salah satunya mengenai pelaksanaan sholawatan. Perbedaan ini tidak hanya mencerminkan keanekaragaman dalam praktik ibadah, tetapi juga dinamika kultural dan teologis di tengah masyarakat Muslim Indonesia.⁶

Kegiatan sholawatan yang diterapkan oleh NU dan Persis memiliki Perbedaan sudut pandang dalam upaya penerapannya. Hal ini tercermin dalam kehidupan masyarakat Kampung Margaluyu, Jelegong, Baleendah, Kabupaten Bandung, di mana penduduknya dua kelompok agama yakni penganut NU dan Persis. Kegiatan sholawatan yang diselenggarakan oleh komunitas NU sering kali menimbulkan demonstrasi beragam dari komunitas Persis.

Terdapat beberapa kontra terhadap penerapan kegiatan sholawat di masyarakat misalnya, dalam peringatan Maulid Nabi yang menambahkan lantunan sholawat dengan alat musik yang di bawakan oleh segenap kelompok NU dengan menggelar sholawatan akbar yang melibatkan sebagian besar warga Kampung , sementara komunitas Persis menganggap bahwa perayaan maulid Nabi dengan lantunan sholawat yang diiringi alat musik merupakan suatu yang

⁴ Heru Salim Nasution, "Peran Sholawat Untuk Memperoleh Ketenangan Jiwa: Penelitian Kualitatif PPQ Al Amin III Banyumas" (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022).

⁵ Dadi Bagaskara, "AKTUALISASI KAIDAH PERTUNJUKAN PENGAJIAN MAFIA SHOLAWAT" (Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, 2019).

⁶ Muhammad Ayub, "Konflik Dan Integrasi: Analisis Terhadap Pemahaman Keagamaan Kelompok Persatuan Islam (Persis) Dan Nahdlatul Ulama (NU)(Studi Kasus Masyarakat Kelurahan Mekarsari, Depok. Jawa Barat)," 2011.

bid'ah sehingga masyarakatnya lebih memilih untuk tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut dan lebih memilih untuk mengadakan pengajian sebagai ungkapan rasa syukur dan penghormatan kepada Nabi Muhammad saw.

Kemunculan konflik sosial antara NU dan Persis tidak sepenuhnya terjadi karena persoalan agama. Namun dapat juga bersumber dari kepentingan politik maupun perebutan sumber ekonomi dengan menggunakan agama sebagai instrument pembenarannya. Meskipun konflik dan ketegangan sering muncul akibat perbedaan pandangan ini, penting untuk dicatat bahwa ada upaya mediasi dan pemahaman yang dilakukan oleh kedua belah pihak untuk menjaga kerukunan dan keharmonisan dalam masyarakat. sebagaimana telah dituliskan dalam buku yang ditulis oleh Abdurrahman Wahid bahwa salah satu solusi adalah melalui dialog lintas agama dalam komunitas dengan tujuan mempererat persaudaraan dan saling menghormati perbedaan dalam praktik ibadah⁷

Akan tetapi perlu diketahui bahwa konflik sosial dalam agama yang terjadi di masyarakat tidak selalu menjadi bentrokan yang memicu kerusuhan dan pertikaian. kadangkala konflik yang muncul berupa perdebatan dan persaingan antar individu maupun kelompok di masyarakat serta terjadinya pola interaksi dan komunikasi yang kurang baik akibat perbedaan pemahaman tersebut. Hal ini telah dijelaskan dalam penelitian yang berjudul "Teori Sosiologi kontemporer Lewis Coser" dalam penelitiannya Coser mengatakan bahwa konflik tidak hanya cenderung pada sisi negatif (disfungsional), akan tetapi konflik dapat juga bersifat positif (fungsionalisme). Teori ini merupakan teori yang ditemukan oleh Coser sendiri di mana Coser menekankan konflik pada sisi positif dan negatif dengan mempertimbangkan pandangan masyarakat terhadap kepentingan yang bertentangan.

Harapan ideal dalam memahami penelitian ini adalah terciptanya keharmonisan dan keselarasan dalam menjalankan kehidupan keagamaan, di mana setiap pihak dapat mengamalkan keyakinannya tanpa menimbulkan

⁷ Abdurrahman Wahid, "Islamku, Islam Anda, Islam Kita: Agama Masyarakat Negara Demokrasi," (No Title), 2006.

konflik dan ketegangan. Perbedaan dalam pemahaman dan praktik seharusnya dianggap sebagai kekayaan budaya dan teologis yang patut dihargai. Untuk mencapai hal ini, peran tokoh masyarakat, pemimpin agama, dan organisasi lokal sangatlah penting. Pemahaman yang lebih mendalam dan kesadaran akan pentingnya toleransi menjadi kunci dalam menjaga keharmonisan tersebut.

Dalam konteks akademis, tujuan dalam penelitian ini bermaksud untuk menggali lebih dalam tentang pandangan NU dan Persis terhadap kegiatan sholawatan dapat mempengaruhi dinamika sosial dan keagamaan di Kampung Margaluyu. Melalui pendekatan sosiologi konflik dengan metode kualitatif studi kasus diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang penting dalam memahami kompleksitas interaksi sosial-keagamaan di tingkat lokal serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan dialog dan kerjasama antar berbagai kelompok dengan menggunakan dasar pengetahuan dan penelitian yang valid.

Kampung Margaluyu menjadi lokasi penelitian yang cocok untuk dikaji karena di Kampung tersebut terdapat Ormas Nahdlatul Ulama dan Persatuan Islam (Persis) yang hidup berdampingan. Kondisi ini dapat memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan menganalisis pandangan serta praktik keagamaan dua kelompok dalam satu konteks. Hal ini dapat memberikan kesempatan dalam memahami perbedaan pandangan keagamaan di masyarakat Kampung Margaluyu.

Peneliti dapat melakukan analisis yang mendalam dan saksama mengenai kegiatan sholawatan dari sudut pandang NU dan Persis, serta pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat Kampung . Selain itu tokoh masyarakat dan organisasi keagamaan setempat menunjukkan dukungan yang besar terhadap penelitian ini. Sehingga dapat membantu dalam proses penelitian di Kampung Margaluyu Kelurahan Jelesong Baleendah Kabupaten Bandung.

B. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya maka fokus penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Perspektif NU dan Persis terhadap sholawatan dalam kajian fiqih dan sejarah ?
2. Bagaimana praktik sholawatan di Persis dan NU dipraktikkan di Kampung Margaluyu Jelekong?
3. Bagaimana perbedaan perspektif NU dan Persis terhadap sholawatan dan solusinya ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin didapatkan oleh peneliti diantaranya :

1. Mengetahui perspektif NU dan Persis terhadap sholawat dalam kajian fiqih dan sejarah
2. Mengetahui praktik kegiatan sholawatan di Kampung Margaluyu Kelurahan Jelekong Baleendah Kabupaten Bandung. Meliputi sejarah, perspektif, dan praktiknya di masyarakat
3. Mengetahui bagaimana perbedaan perspektif NU dan Persis terhadap sholawatan dan solusinya.

Terkait manfaat dari hasil penelitian ini terdapat dua point yang diharapkan yakni :

1. Manfaat Teoritis

Dalam aspek teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan di bidang kajian Studi Agama-Agama khususnya dalam memahami praktik kegiatan sholawatan dalam perspektif NU dan Persis. Dengan menganalisis kedua perspektif tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada para pembaca umumnya kepada seluruh masyarakat muslim khususnya kepada masyarakat setempat agar dapat meningkatkan toleransi antara keduanya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan baru terkait praktik keagamaan di

masyarakat di kalangan Persis maupun Nahdlatul Ulama di Kampung Margaluyu Kelurahan Jelekong Baleendah Kabupaten Bandung.

2. Manfaat Praktis

Dalam konteks praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sudut pandang terhadap masyarakat Kampung Margaluyu, Kampung Jelekong Baleendah, Kabupaten Bandung dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap ajaran Islam yang dianut oleh NU dan Persis. Dengan memahami perbedaan dan persamaan praktik ibadah kedua organisasi ini, diharapkan masyarakat umum dapat lebih memahami dan menghayati praktik keagamaan yang ada di lingkungan mereka. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pihak terkait seperti ustadz NU dan Persis dalam meningkatkan kualitas dan relevansi kegiatan keagamaannya di daerah tersebut.

D. Kerangka Berfikir

Di Kampung Margaluyu terdapat dua paham organisasi yang memiliki pemahaman berbeda dalam memandang praktik sholat yaitu ada yang menyatukan perkembangan tradisi dengan praktik ibadah sholat, ada pula yang menolak adanya campuran praktik ibadah karena tidak sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan hadist Nabi Muhammad saw. perbedaan tersebut di alami oleh dua golongan penganut ormas Nahdlatul Ulama (NU) dan ormas Persatuan Islam (Persis).

Kadangkala perbedaan dapat menjadi pemicu terjadinya konflik di masyarakat. Terlebih perbedaan dalam masalah agama cukup terbilang sakral karena topiknya berhubungan dengan keyakinan (agama). Hal ini dijelaskan dalam buku yang ditulis oleh Robert W. Hefner tentang konflik agama yang sering kali muncul diakibatkan oleh perubahan sosial, politik, dan agama. Dalam bukunya *Civil Islam: Muslims and Democratization in Indonesia*, Hefner menunjukkan bagaimana dinamika demokratisasi dan perubahan sosial mempengaruhi hubungan antar kelompok keagamaan.

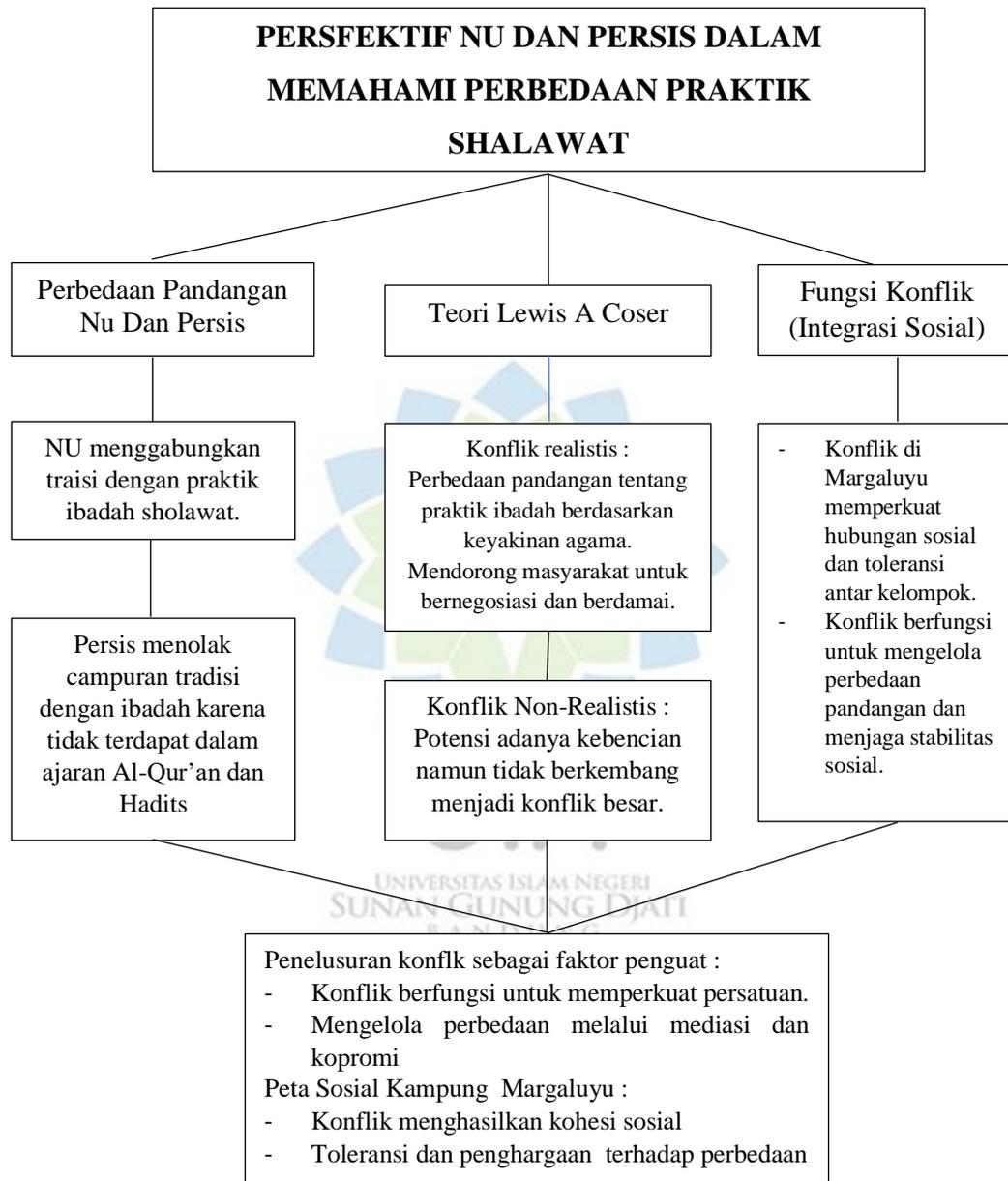
Ketika membahas konflik, sebagian orang seringkali memandang konflik sebagai suatu masalah yang kompleks, namun tak banyak orang ketahui bahwa konflik ternyata dapat berperan positif dalam memperkuat persatuan dan menghilangkan problem kompleks pada suatu kelompok. Hal ini dijelaskan dalam teori yang dikemukakan oleh Lewis A Coser.

Menurut Lewis A Coser, konflik antar kelompok dapat memperkuat identitas kelompok dan mencegahnya dari penyatuan dengan lingkungan sosial sekitarnya. Dalam hal ini Coser membedakan konflik menjadi dua jenis, yaitu Konflik Realistis dan Konflik Non-realistis. Konflik Realistis terjadi akibat kekecewaan terhadap tuntutan atau kebutuhan tertentu yang tidak terpenuhi. Biasanya konflik realistis di dorong oleh tujuan-tujuan konkret dan rasional. Konflik realistis memiliki tujuan yang jelas seperti keuntungan ekonomi, kekuasaan politik dan status sosial. Konflik ini biasanya dapat diselesaikan melalui negosiasi dan kompromi. Dengan mengambil tindakan yang telah diperhitungkan dengan baik, demi mencapai tujuan tertentu untuk hasil yang diinginkan.

Konflik Non-realistis merupakan konflik internal yang sumber utamanya berasal dari emosi, prasangka, maupun nilai-nilai yang tidak berakar pada tujuan rasional. Konflik ini seringkali muncul dari faktor-faktor seperti kebencian, ketakutan, maupun kebutuhan emosional untuk menegaskan identitas kelompok. Coser menjelaskan bahwa konflik non-realistis di masyarakat terutama pada masyarakat yang tak dapat baca tulis melakukan ritual teluh, santet, dll sebagai sarana penyerangan terhadap kelompok maupun individu yang bertentangan. Dalam hal ini, konflik non-realistis cukup sulit diselesaikan karena memerlukan pendekatan yang lebih kompleks karena melibatkan emosi dan nilai-nilai yang mendalam.

Konflik yang terjadi di Margaluyu tidak memicu terjadinya konflik yang rumit sehingga dalam pembahasannya masuk kedalam teori Lewis A Coser tentang konflik fungsional dimana konflik yang terjadi memperkuat integrasi sosial di masyarakat serta menanamkan bentuk toleransi yang kuat terhadap

sebuah perbedaan. Adapun pemikiran ini menghasilkan paradigma penelitian yang digambarkan dalam bentuk peta konsep. Berikut rinciannya :



E. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Dalam skripsi yang ditulis oleh Yaasin, Apriliandi (2023) berjudul "...Moderasi Beragama dalam Perspektif Organisasi Keagamaan: Studi Komparatif pada PC. Nahdlatul Ulama (NU) Kota Bandung dan Gereja Kristen Indonesia (GKI)

Maulana Yusuf Kota Bandung. Skripsi Sarjana, UIN Sunan Gunung Djati Bandung...” moderasi beragama dijelaskan sebagai sikap yang mendorong agar semua pemeluk agama menjalankan ajaran mereka secara moderat, tanpa berlebihan.

Pada skripsi ini terdapat persamaan yakni sama-sama membahas tentang kedua penganut paham berbeda dalam suatu wilayah serta sama-sama berkaitan dengan organisasi Nahdlatul Ulama. Akan tetapi terdapat perbedaan dalam skripsi di atas yang lebih mengarah pada pola interaksi yang baik dengan menerapkan moderasi beragama antara pihak satu dengan yang lain, dan lebih memfokuskan pada perspektif PCNU kota Bandung dan GKI Maulana Yusuf Kota Bandung. Sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada perbedaan pemahaman terhadap sholat dan tahlil pada organisasi NU dan Persis di Kampung Margaluyu.

2. Dalam jurnal yang berjudul “...Interaksi sosial dalam masyarakat multietnis...” yang ditulis oleh Asrul Muslim dalam jurnal Diskursus Islam No.3, Vol.1, Desember 2013. Dalam jurnal di atas mengkaji beberapa permasalahan yang dapat menghasilkan bentuk interaksi sosial dalam bentuk asosiatif dan disosiatif.

Tujuan penelitian disini berfokus pada pola interaksi yang terjadi pada masyarakat plualitas dengan kajian yang mengarah pada bentuk interaksi disosiatif dan asosiatif. Serta bagaimana pola interaksi tersebut dapat berpengaruh pada masyarakat setempat. Terdapat persamaan dari jurnal di atas dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai interaksi sosial serta sama-sama menggunakan metode kualitatif senganakan perbedaannya terdapat pada fokus pembahasan yang mana jurnal di atas lebih mengarah pada pola interaksi dalam masyarakat multietnis, sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan pada pola interaksi antara organisasi NU dengan Persis di Kampung Margaluyu Jelegong Kabupaten Bandung.

3. Dalam Jurnal yang berjudul “...Konflik Terhadap Pemahaman Antar Kelompok Keagamaan Persatuan Islam (PERSIS) dan Nahdatul Ulama (NU)...” oleh Ajeng Nurul Sholihah dan Sholihin dalam jurnal Proceedings UIN Sunan Gunung

Djati Bandung Vol.1 No.53 Desember 2021. Penelitian ini mengkaji tentang Interaksi yang kurang baik antara dua kelompok di masyarakat sehingga menimbulkan konflik sosial di masyarakat.

Dalam jurnal di atas terdapat banyak persamaan dengan penelitian ini diantaranya sama-sama membahas mengenai konflik pemahaman antara NU dan Persis namun terdapat pula perbedaan antara keduanya karena jurnal di atas membahas tentang konflik perihal ajaran dan tata cara ibadah sedangkan penelitian ini berfokus pada pandangan mengenai sholat dan tahlil di Kampung Margaluyu Jelegong kabupaten Bandung.

4. Dalam artikel yang berjudul “...Anatomi Gerakan Dakwah Persatuan Islam...” yang ditulis oleh D Wildan, B Khaeruman, MT Rahman, L Awaludin yang mengkaji tentang sejarah masuknya Islam ke Indonesia, dan bagaimana organisasi keagamaan terbentuk serta awal mula terbentuknya aorganisasi Islam di Indonesia. Pada artikel di atas memiliki kesamaan yaitu menjelaskan tentang sejarah bermulanya Persis di suatu wilayah, akan tetapi keduanya memiliki perbedaan dalam fokus pembahasannya yang mana artikel di atas menjelaskan awal mula terbentuknya Persis di Indonesia sedangkan peneliti membahas tentang bagaimana Persis bisa berkembang di Kampung Margaluyu.
5. Dalam jurnal yang berjudul “...wadah interaksi sosial...” oleh Yonathan Yoel Mulyadi, dan Fanky Liauw Vol.2, No.1, April 2020. Interaksi merupakan bentuk aksi dan reaksi yang diciptakan oleh manusia. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui proses integrasi sosial yang dilakukan. Penelitian ini menjadi sumber rujukan mengenai bagaimana pola interaksi yang baik di masyarakat dan seperti apa saja pola interaksi yang buruk di masyarakat yang akhirnya dapat memicu terjadinya konflik.

Penelitian yang telah tertera di atas memiliki kesamaan pada pembahasan mengenai pola interaksi di masyarakat. Namun terdapat perbedaan antara keduanya dalam isi pembahasan karena artikel di atas membahas mengenai wadah interaksi dalam cangkupan umum sedangkan penelitian ini berfokus pada pola interaksi antara kedua organisasi keagamaan di masyarakat Kampung Margaluyu Jelegong Kabupaten Bandung.

6. Dalam skripsi yang berjudul “...Peran Sholawat untuk memperoleh ketenangan jiwa : penelitian kualitatif PPQ Al Amin III Banyumas...” oleh Nasution, Heru Salim 2022 Fakultas Ushuluddin Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi. Sholawat Nabi adalah bentuk komunikasi antara pembacanya dengan Nabi Muhammad saw. dan Allah Swt., yang membuat pembaca merasa lebih dekat, tenang, mampu mengendalikan hawa nafsu dengan lebih baik, serta memperoleh berbagai manfaat lainnya dari pembacaan sholawat tersebut.

Persamaan dalam skripsi yang ditulis oleh Nasution dengan skripsi ini sama-sama membahas lebih dalam mengenai sholawat namun perbedaan dalam keduanya yaitu Nasution membahas mengenai Manfaat bershawat sedangkan skripsi ini membahas mengenai pandangan NU dan Persis mengenai penerapan Sholawat di Kampung Margaluyu Jelekong Baleendah Bandung.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab I berisi Pendahuluan yang didalamnya berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metode penelitian menggunakan pembahasan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab II mencakup Landasan teoritis. Dalam bahasan landasan teoritis penulis menjelaskan serta memaparkan hasil analisis yang dilakukan disertai dengan berbagai alasan yang logis. Pada bagian ini bertujuan untuk memperlihatkan “bagaimana” teori diterapkan oleh peneliti dalam penelitiannya seperti ketika merumuskan dugaan-dugaan penelitiannya.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab III memuat tentang metodologi penelitian. Pada tahap ini memaparkan hal-hal utama mengenai temuan penelitian yang berlandaskan dari hasil pengelolaan data dan juga analisis data dengan memuat beberapa kemungkinan-

kemungkinan sesuai dengan pendekatan, metode dan data-data yang telah diambil dari lapangan serta sesuai dengan pembahasan yang telah dipaparkan pada rumusan masalah sebelumnya bahwa penelitian ini membahas tentang perbedaan pandangan antara NU dan Persis terhadap praktik sholat yang sempat menimbulkan konflik di Kampung margaluyu Kelurahan Jelegong Baleendah Kabupaten Bandung.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV memuat hasil dari analisis yang menjadi inti dari penelitian yang dilakukan berupa pandangan masyarakat NU dan Persis terhadap praktik sholat dan konflik yang terjadi serta bagaimana kehidupan masyarakat setelah terjadinya konflik.

BAB V : PENUTUP

Bab V merupakan bagian akhir dalam proses penulisan penelitian ini yaitu penutup yang di dalamnya menarik kesimpulan serta saran yang menyajikan interpretasi dan pemaknaan yang dilakukan oleh peneliti atas hasil analisis temuannya sekaligus mengutarakan apasaja hal-hal penting yang bisa di manfaatkan dari hasil penelitiannya.

